

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENANGANAN *COMBUSTIO* PADA PEDAGANG GORENGAN

Reni Haryani<sup>1</sup>, Hilman Mulyana<sup>2</sup>

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

reniharyani77@gmail.com<sup>1</sup>

h\_main@ymail.com

### ABSTRAK

*Combustio* merupakan salah satu jenis cedera dengan morbiditas dan mortalitas tinggi. Menurut Depkes (2016) terdapat 188 kasus terjadinya *combustio* yang menyebabkan 42 orang meninggal dunia. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam melakukan penanganan pertama saat terjadi *combustio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *combustio* pada pedagang gorengan. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang gorengan yang berjumlah 53 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43,4% menunjukkan pengetahuan yang cukup, dan 77,4% menunjukkan perilaku yang kurang baik. Dari hasil korelasi menggunakan uji *chi square* diketahui *p value* = 0,004, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *combustio* pada pedagang gorengan.

Kata kunci : *Combustio*, Pengetahuan, Perilaku penanganan.

### ABSTRACT

*Combustio* is one the type of injury with high morbidity and mortality. According to Depkes (2016) there were 188 cases of burns that caused 42 people died. Knowledge has an important role in the first aid when burns is occurred. This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior toward first aid of *combustio* at traders of fried. This research used correlation analytic design with cross sectional approach. Population in this research was all traders of fried, as much as 53 people. Sampling technique used total sampling method. Data collection used questionnaires. Data analysis used chi square test. The results showed that 43.4% showed sufficient knowledge, and 77.4% showed poor behavior. The result of chi square test showed *p value* = 0,004, so it can be concluded that there is correlation between knowledge and behavior toward first aid of burn on trader of fried.

Keywords : *Combustio*, Knowledge, First aid behavior

### PENDAHULUAN

Pedagang gorengan merupakan penjual makanan dengan bahan-bahan yang digoreng. Pedagang gorengan dapat ditemukan dimana-mana, ini dikarenakan gorengan merupakan makanan ringan yang sangat populer di Indonesia. Sebuah artikel menyebutkan bahwa pedagang gorengan termasuk jenis pedagang eceran kecil yang memiliki tempat tetap contohnya pedagang gorengan dengan gerobak yang mempunyai tempat khusus atau tidak tetap

contohnya pedagang gorengan yang menggunakan pikulan atau berkeliling (Godam, 2017).

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa pedagang gorengan, mereka cenderung memiliki lingkungan kerja yang dapat menjadi sumber masalah kesehatan, yakni seringnya terpapar benda-benda panas seperti minyak panas, wajan panas bahkan api dari kompor yang kemudian akan menyebabkan terjadinya *combustio*, sebagaimana pengertian yang disampaikan oleh Newman (2011, h. 164) bahwa *combustio* terjadi akibat adanya kontak antara jaringan dengan panas, api, bahan kimia, listrik atau radiasi.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) *combustio* menyebabkan 180.000 kematian per tahun di seluruh dunia terutama di Negara miskin dan berkembang dan hampir 2/3 terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. *combustio* yang tidak menyebabkan kematian dapat menimbulkan kecacatan pada penderitanya. Menurut Depkes (2016) terdapat 188 kasus terjadinya *combustio* yang menyebabkan 42 orang meninggal dunia, 34 orang mengalami *combustio* berat dan 112 orang lainnya mengalami *combustio* yang ringan. Prevalensi cedera akibat terbakar di Provinsi Jawa Barat menurut Depkes (2013) berada pada angka 0,9%. Kota dan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2017 tercatat 17 orang mengalami *combustio*, 7 orang mengalami *combustio* berat dan harus dilarikan ke rumah sakit sedangkan 10 orang lainnya mengalami *combustio* ringan (*Pikiran Rakyat*, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cisaruni, dalam 5 bulan terakhir terhitung dari bulan Desember 2017-April 2018 didapatkan data kunjungan karena *combustio* sebanyak 10 kunjungan dengan keparahan luka derajat kedua atau *combustio* sedang.

Penanganan yang tepat sangat berpengaruh pada masa penyembuhan dan juga bekas luka yang muncul setelahnya. Berdasarkan penelitian Cleland (2013), perawatan yang tepat dari *combustio* ringan adalah kunci tidak terjadinya komplikasi, yang mengarah pada kebutuhan intervensi bedah dan meningkatkan kemungkinan hasil yang buruk. Penanganan tepat yang dapat meminimalkan rasa sakit untuk *combustio* ringan yaitu dengan cara mengaliri luka dengan air atau diberi kompres dalam waktu yang lama minimal 20 menit (Marianti, 2016). Sedangkan untuk *combustio* yang lebih serius memerlukan terapi antibiotik dan harus dievaluasi oleh tenaga kesehatan. Penanganan *combustio* yang salah hanya akan memperparah luka bahkan dapat menimbulkan komplikasi seperti infeksi dan syok (Corwin 2009, h. 133).

Tepat atau tidaknya perilaku penanganan *combustio*, dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, dimana pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini pengindraan mengenai cara penanganan *combustio* yang diperoleh dari berbagai sumber dan kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk kegiatan atau aktivitas ketika seseorang tersebut mengalaminya sendiri atau yang disebut dengan istilah perilaku (Luthviani, et al 2010, h. 36). Menurut penelitian Muthohharoh (2014), fenomena yang sering terjadi di masyarakat dalam perilaku penanganan *combustio* ini masih mengikuti ajaran yang salah yaitu dengan penggunaan kecap, pasta gigi, mentega, minyak kelapa, mendatangi orang pintar dan diabaikan. Jika *combustio* ditutupi dengan bahan-bahan tersebut, maka luka akan bersentuhan langsung dengan pewarna atau zat-zat kimia lainnya bahkan kuman yang justru akan membahayakan dan menimbulkan infeksi baru pada *Combustio* (Marianti, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 April 2018 dengan melakukan wawancara kepada 10 orang pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang, didapatkan data bahwa 10 orang tersebut pernah mengalami *combustio* karena terkena minyak panas dengan tingkat keparahan *combustio* derajat pertama. Pengetahuan tentang tindakan penanganan yang dilakukan masih kurang, dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu 3 orang menggunakan minyak sayur, tiga orang menggunakan pasta gigi, dua orang menggunakan air es, satu orang menggunakan tepung dan 1 orang lainnya menggunakan minyak tanah. Sebanyak 2 orang pedagang mengetahui cara penanganan *combustio* yang benar adalah menggunakan air, tetapi masih melakukan penanganan yang salah dikarenakan kebiasaan dan pengaruh budaya, sedangkan 8 orang lainnya sama sekali tidak mengetahui cara penanganan *combustio* yang tepat. Terdapat 7 dari 10 orang pedagang yang melakukan penanganan kurang tepat tersebut mengatakan bahwa *combustio* yang dialaminya membutuhkan proses penyembuhan yang cukup lama yaitu lebih dari 10 hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan *Combustio* Pada Pedagang Gorengan Di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain analitik korelasi yaitu menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan *cross sectional* atau potong silang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang gorengan yang ada di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 53 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan. Jumlah pertanyaan untuk variabel pengetahuan yaitu sebanyak 17 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala *Gutmann* (benar dan salah). Hasil dari perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam skala yang bersifat kualitatif (Arikunto 2010, h. 66), yaitu : baik jika hasil persentase 76%-100%, cukup jika hasil persentase 56%-75%, kurang jika hasil persentase <56%. Jumlah pertanyaan untuk variabel perilaku penanganan sebanyak 6 pertanyaan, 1 pertanyaan untuk mengetahui penanganan yang sering dilakukan dan 5 pertanyaan untuk mengetahui perilaku dengan pilihan jawaban menggunakan skala *Likert* (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Pernyataan benar dinilai dengan : selalu bernilai 3, sering bernilai 2, kadang-kadang bernilai 1, dan tidak pernah bernilai 0, sedangkan pernyataan salah dinilai dengan : selalu bernilai 0, sering bernilai 1, kadang-kadang bernilai 2, dan tidak pernah bernilai 3.

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah secara manual dengan menilai lembar kuesioner yang dibagikan dan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program pengolah statistik. Setelah itu diolah menggunakan sistem komputerisasi, tahapan-tahapan tersebut yaitu *editing*, *coding* dan *tabulating*, dan *data entry*.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan gambaran setiap variabel. Analisa bivariat dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikan 5% ( $\alpha$  0,05).

**HASIL PENELITIAN****Analisis Univariat**

## a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
Umur	<26	7	13,2
	26-45	37	69,8
	>45	9	17
Jumlah		53	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	64,2
	Perempuan	19	35,8
Jumlah		53	100
Pendidikan	SD	7	13,2
	SMP	22	41,5
	SMA	24	45,3
Jumlah		53	100
Penghasilan Per Bulan	0-1jt	27	50,9
	1-3jt	24	45,3
	>3jt	2	3,8
Jumlah		53	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 26-45 yaitu sebanyak 37 orang (69,8%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (64,2%) dan pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 24 orang (45,3%) dengan penghasilan terbanyak antara 0-1jt yaitu sebanyak 27 orang (50,9%).

## b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Combustio* Pada Pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	10	18,9
Cukup	23	43,4
Kurang	20	37,7
Jumlah	53	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang *combustio* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (43,4%) dan sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (18,9%).

c. Perilaku Penanganan Combustio

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Dalam Penanganan *Combustio* Di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

Kebiasaan	Frekuensi	Persentase
Kecap	6	11,3
Minyak	9	17,0
Pasta gigi	25	47,2
Air mengalir	4	7,5
Air es	4	7,5
Diabaikan	1	1,9
Lainnya	4	7,5
Total	53	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar kebiasaan dalam melakukan penanganan *combustio* adalah menggunakan pasta gigi yaitu sebanyak 25 orang (47,2%) dan sebagian kecil diabaikan yaitu sebanyak 1 orang (1,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Penanganan *Combustio* pada Pedagang Gorengan Di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	12	22,6
Kurang baik	41	77,4
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku penanganan *combustio* berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 41 orang (77,4%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan *Combustio* Pada Pedagang Gorengan Di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan	Perilaku				P Value
	Baik		Kurang Baik		
	F	%	F	%	
Baik	6	11,3	4	7,5	0,004
Cukup	5	9,5	18	34	
kurang	1	1,8	19	35,9	
Jumlah	12	22,6%	41	77,4%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku penanganan *combustio* yang baik sebanyak 6 orang (11,3%),

sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan perilaku penanganan *combustio* yang kurang baik sebanyak 19 orang (35,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai hitung sebesar 0,003 jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai hitung lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,003 < 0,05), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan *combustio* pada pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang *combustio* di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori cukup yaitu sebanyak orang 23 (43,4%).

Menurut hasil penelitian, meskipun sebagian besar responden berada pada kategori cukup, akan tetapi responden dengan pengetahuan pada kategori kurang pun memiliki frekuensi yang cukup banyak yaitu sebanyak 20 orang (37,7%). Menurut asumsi peneliti masih kurangnya tingkat pengetahuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang pertama masih kurangnya kesadaran dari diri responden itu sendiri dalam mencari informasi tentang kesehatan khususnya *combustio*, yang kedua adalah kurangnya partisipasi pemerintah dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan, dan yang terakhir adalah kurangnya sosialisai dari tenaga kesehatan setempat dalam memberikan pendidikan kesehatan, sehingga pengetahuan responden masih banyak yang kurang.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku penanganan *combustio* responden berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 41 orang (77,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang sering dilakukan pedagang gorengan pada saat terjadi *combustio* adalah dengan menggunakan pasta gigi (47,2%), minyak (17%), kecap (11,3%). Kandungan zat yang terdapat dalam pasta gigi seperti pemutih, pewarna dan kandungan mint jika digunakan untuk mengobati *combustio* akan memperparah luka, memicu timbulnya infeksi dan menyebabkan kulit semakin melepuh (Mozingo 2009). Sebagian besar masih menggunakan pasta gigi untuk pertolongan pertama pada *combustio* dikarenakan kurangnya promosi kesehatan yang diberikan petugas

kesehatan serta masih tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kebiasaan-kebiasaan di lingkungannya.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya terhadap penanganan *combustio* masih kurang tepat. Sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Notoatmodjo 2012, bahwa perilaku merupakan hubungan antara stimulus dengan respon. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari kekuatan karakteristik individu (Azwar 2010). Menurut Notoatmodjo 2010, perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan. Macam-macam perilaku masyarakat dalam memilih pelayanan kesehatan saat terjadi *combustio* yaitu tidak melakukan penanganan apa-apa, melakukan penanganan sendiri, melakukan penanganan ke klinik / balai pengobatan, melakukan penanganan ke puskesmas, dan melakukan penanganan ke rumah sakit.

Data mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku penanganan *combustio* diolah dengan menggunakan analisis bivariat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *combustio* pada pedagang gorengan. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan didapatkan *p value* = 0,004 nilai ini lebih rendah dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Maka hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *combustio* pada pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil uji statistik yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *combustio*, menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah satu yang mempengaruhi pedagang gorengan dalam perilaku penanganan *combustio*. Jenis hubungan yang terjadi pada variabel pengetahuan dan perilaku penanganan *combustio* adalah hubungan positif sejajar yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula perilaku penanganan *combustio*-nya. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan *combustio* pada pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (43,4%). Perilaku penanganan *combustio* pada pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya mayoritas berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 41 orang (77,4%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *combustio* pada pedagang gorengan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya dengan  $p\ value = 0,004$ .

Para pedagang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang positif dalam pencegahan *combustio*, dengan cara mendapatkan pendidikan kesehatan terutama dari petugas kesehatan puskesmas setempat ini terbukti pada kasus pencegahan kanker payudara program SADARI yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur (Irawan & Mulyana, 2018).

## **SARAN**

### 1. Bagi Institusi Pelayanan

Hendaknya lebih menggali pengetahuan tenaga kesehatan mengenai cara penanganan *combustio* dan kemudian melakukan upaya sosialisasi terkait penanganan *combustio* dilakukan, baik oleh pemerintah maupun instansi terkait untuk merubah perilaku masyarakat yang kurang tepat terhadap kejadian *combustio* yang sering terjadi terutama di tempat kerja.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan peran perawat khususnya perawat medikal bedah dalam promosi kesehatan sebagai *health educator* tentang penanganan pertama terhadap kejadian *combustio*.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan responden yang merupakan pedagang gorengan, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menggali berbagai golongan masyarakat yang rentan untuk terkena *combustio* sehingga bisa diketahui tingkat pengetahuan dan perilaku dalam menangani *combustio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S 2010, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Cleland, H 2013, *Thermal Burns-Assesment and Acute Management In General Practice Setting*, Epub.
- Corwin, J Elizabeth 2009, *Buku Saku Patofisiologi*. edk 3, EGC, Jakarta.
- Depkes 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, dilihat 10 April 2018 <<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas202013.pdf> >
- Depkes 2016, *Profil Kesehatan Indonesia*,dilihat 10 April 2018 <<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-kesehatan-indonesia-2016.pdf> >
- Godam 2017, *Jenis-jenis Gorengan yang Dikonsumsi Orang Indonesia*, dilihat 17 April 2018, < [www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-gorengan-yang-biasa-dikonsumsi-orang-indonesia.html/m=1#.WtU2J0WyR-E](http://www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-gorengan-yang-biasa-dikonsumsi-orang-indonesia.html/m=1#.WtU2J0WyR-E) >
- Irawan, E., & Mulyana, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan SADARI/Breast Self Examination (BSE) Kanker Payudara (Literature Review). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 14(March), 139–150.
- Luthviani, Novia, dkk 2010, *Dasar-dasar Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. UPT Penerbitan UNEJ, Jember.
- Marianti 2016, *Combustio*, dilihat 17 April 2018, < <https://www.alodokter.com/luka-bakar> >
- Morton, R F 2008, *Epidemiologi dan Biostatistika: Panduan Studi*, edk 5, EGC, Jakarta.
- Mozingo, Smith, McManus, et al 2009, *Chemical Burns. Journal Of Trauma*.
- Muthohharoh, Laila 2014. *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Combustio Ringan Di Perumahan Bagasasi Cikarang*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Dilihat 9 Maret 2018, <<http://www.repository.uinjkt.ac.id>>
- Newman, W A Dorland 2011, *Dorland's Pocket Medical Dictionary*, edk 28, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pikiran Rakyat 2017, dilihat 15 Maret 2018, < <http://www.pikiran-rakyat.com>>

WHO 2018, *Burn*, dilihat 15 Maret 2018, < <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs365/en/>>